

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN PERGURUAN TINGGI SWASTA DI SAMARINDA DALAM MENGHADAPI PEMINDAHAN IBU KOTA NUSANTARA

Sayid Irwan¹, George Louis David Lento²

¹ Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
E-mail: sayidirwan@gmail.com

² Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
E-mail: gd2627119@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to analyze the strategic position of Private Higher Education Institutions (PTS) in Samarinda using a qualitative SWOT matrix. Amidst the relocation of the National Capital City (IKN) to East Kalimantan, PTS face significant challenges and opportunities. Data was gathered through qualitative observations and literature reviews regarding the regional educational landscape. The findings indicate that while PTS possess high flexibility and strong local community ties, they are hindered by limited research capacity and high tuition dependency. The study concludes that PTS must leverage IKN momentum by developing specific vocational programs and strengthening industry partnerships to remain competitive against expanding State Universities (PTN). Furthermore, the research highlights the critical role of OIKN in bridging the gap between national targets and local institutional readiness.

Keywords: Private Higher Education; SWOT Analysis; Samarinda; IKN; Strategic Management

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memetakan posisi strategis Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Samarinda melalui pendekatan matriks SWOT kualitatif. Kehadiran Ibu Kota Nusantara (IKN) di Kalimantan Timur menjadi faktor eksternal dominan yang memengaruhi keberlangsungan pendidikan tinggi swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PTS memiliki kekuatan pada fleksibilitas kurikulum namun lemah dalam kualifikasi SDM. Strategi yang direkomendasikan adalah penguatan kemitraan industri dan pengembangan program studi baru yang relevan dengan kebutuhan IKN. Melalui analisis mendalam, ditemukan bahwa ketergantungan pada dana masyarakat (SPP) menjadi penghambat utama inovasi riset, sehingga diperlukan strategi diversifikasi pendapatan melalui hilirisasi hasil riset dan kerja sama dengan Otorita IKN.

Kata Kunci: Perguruan Tinggi Swasta; Analisis SWOT; Samarinda; IKN; Manajemen Strategis.

PENDAHULUAN

Pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) ke Provinsi Kalimantan Timur merupakan katalisator perubahan fundamental bagi ekosistem pendidikan tinggi di Kota Samarinda. Sebagai kota penyangga utama yang diposisikan sebagai jantung dalam segitiga pembangunan ekonomi IKN-Balikpapan-Samarinda, Samarinda memikul tanggung

jawab besar dalam memobilisasi sumber daya manusia (SDM) berkualitas untuk mendukung pusat pemerintahan baru tersebut. Kehadiran IKN bukan sekadar pemindahan infrastruktur fisik, melainkan sebuah transformasi sosial-budaya dan ekonomi yang berlandaskan pada prinsip kota cerdas, hijau, dan berkelanjutan. Hal ini menuntut Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Samarinda untuk segera menyesuaikan visi, misi, dan strategi operasionalnya agar tetap relevan dan kompetitif di tengah arus modernisasi global yang dibawa oleh IKN.

Permasalahan yang dikaji dalam laporan ini berakar pada identifikasi kesenjangan kualitas antara output yang dihasilkan PTS saat ini dengan standar kebutuhan industri masa depan di IKN. Sebagian besar PTS di Samarinda masih mengandalkan model bisnis konvensional yang sangat bergantung pada biaya kuliah mahasiswa atau SPP. Ketergantungan finansial ini menciptakan hambatan struktural bagi pengembangan kapasitas riset dan kualifikasi akademik dosen, di mana rasio dosen bergelar Doktor (S3) masih tergolong rendah di banyak institusi. Tantangan ini semakin kompleks dengan adanya ekspansi masif dari Perguruan Tinggi Negeri (PTN) di wilayah yang sama, seperti Universitas Mulawarman (Unmul) dan Politeknik Negeri Samarinda (Polnes), yang terus meningkatkan kuota pendaftaran dan membuka program studi baru yang bersaing langsung dengan pangsa pasar PTS.

Secara geopolitik, pemindahan IKN didasarkan pada kebutuhan mendesak untuk mengurangi beban Pulau Jawa yang mengalami krisis ketersediaan air, kemacetan, dan degradasi lingkungan. Transformasi menuju Indonesia-sentris ini memproyeksikan masuknya sekitar 1,7 hingga 1,9 juta penduduk ke wilayah IKN pada tahun 2045, yang didominasi oleh tenaga kerja terampil dan profesional. Jika PTS di Samarinda tidak melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan standar kualitasnya, terdapat risiko nyata terjadinya marginalisasi penduduk lokal, di mana lulusan perguruan tinggi setempat hanya menjadi penonton di tengah kemajuan ekonomi yang didominasi oleh pendatang berpendidikan tinggi.

Laporan ini bertujuan untuk memetakan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh PTS di Samarinda melalui analisis SWOT kualitatif. Lebih lanjut, analisis ini akan merumuskan strategi TOWS yang aplikatif untuk memberikan arah pengembangan jangka panjang. Fokus utama analisis meliputi aspek kesiapan institusional, relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri 4.0, tantangan sumber daya manusia, serta pentingnya kemitraan strategis dengan Otorita IKN dan sektor swasta. Melalui narasi yang komprehensif, laporan ini diharapkan dapat menjadi panduan strategis bagi para pemangku kepentingan di sektor pendidikan tinggi untuk menjawab tantangan IKN menuju Indonesia Emas 2045.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang mendalam untuk mengeksplorasi dinamika strategi pengembangan PTS di Samarinda. Data dikumpulkan melalui studi dokumentasi terhadap regulasi nasional seperti Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara, Rencana Induk IKN, serta berbagai literatur ilmiah terkait manajemen strategis pendidikan tinggi. Selain itu, analisis dilakukan melalui

instrumen kuesioner kualitatif yang dirancang untuk mengukur persepsi pengelola institusi mengenai dampak pembangunan IKN terhadap tren pendaftar dan daya saing.

Proses analisis data meliputi empat dimensi utama: kesiapan institusional, relevansi kurikulum, kendala internal SDM, dan potensi kemitraan strategis. Aspek kesiapan institusional mengukur bagaimana PTS mengantisipasi perubahan demografi dan kebutuhan pasar kerja baru. Aspek relevansi kurikulum mengidentifikasi adopsi kompetensi digital, keberlanjutan lingkungan, dan teknologi hijau dalam modul pembelajaran. Aspek kendala internal memfokuskan pada hambatan kualifikasi akademik dosen dan tantangan dalam meningkatkan angka publikasi internasional di tengah keterbatasan finansial. Terakhir, aspek kemitraan strategis mengevaluasi efektivitas kolaborasi riset dengan instansi pemerintah dan industri di wilayah IKN.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dalam bentuk matriks SWOT, dan verifikasi kesimpulan. Sintesis dari analisis ini kemudian diterjemahkan ke dalam matriks strategi TOWS untuk merumuskan empat kategori strategi: Growth (S-O), Development (W-O), Defense (S-T), dan Survival (W-T). Pendekatan ini memungkinkan identifikasi solusi yang tidak hanya reaktif terhadap ancaman, tetapi juga proaktif dalam memanfaatkan peluang yang muncul dari ekosistem ekonomi baru di Kalimantan Timur.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam laporan ini menyajikan temuan-temuan krusial yang dianalisis secara kritis mengenai posisi kompetitif PTS di Samarinda, transformasi kurikulum, tantangan sumber daya manusia, serta model kolaborasi strategis dengan IKN.

Dinamika Kebijakan IKN dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Tinggi

Pemindahan Ibu Kota Nusantara ke Kalimantan Timur merupakan eksperimen sosio-demografis terbesar dalam sejarah Indonesia yang bertujuan untuk menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru di luar Jawa. Berdasarkan Lampiran II UU Nomor 3 Tahun 2022, IKN dirancang untuk menjadi kota yang sangat kompetitif secara global, yang membutuhkan fondasi pendidikan tinggi yang inklusif dan berkualitas tinggi. Bagi PTS di Samarinda, kebijakan ini berarti adanya pergeseran standar mutu dari level lokal menjadi level internasional, di mana lulusan mereka akan bersaing langsung dengan talenta global yang masuk ke wilayah IKN.

Samarinda, sebagai salah satu dari Tiga Kota dalam rencana induk, memegang peran sebagai pusat sejarah dan jantung energi terbarukan di Kalimantan Timur. Hal ini memberikan peluang bagi PTS untuk mengembangkan program studi yang selaras dengan klaster ekonomi IKN, seperti teknologi bersih, farmasi terintegrasi, pertanian berkelanjutan, dan ekowisata. Namun, tantangan utama adalah kecepatan adaptasi regulasi internal kampus terhadap dinamika pembangunan fisik IKN yang telah mencapai kemajuan signifikan.

Tabel 1. Matriks Indikator CPR dalam Audit Mutu Lulusan

Data Geografis dan Demografis Wilayah IKN		Rincian
Luas Wilayah Darat	± 256.142 Hektar	
Luas Wilayah Perairan	± 68.189 Hektar	
Proyeksi Penduduk 2045	1,7 - 1,9 Juta Jiwa	
Klaster Ekonomi Penduduk	6 Klaster Ekonomi & 2 Klaster Pendukung	
Peran Kota Samarinda	Jantung Energi dan Perdagangan	

Analisis SWOT Perguruan Tinggi Swasta di Samarinda

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman memberikan gambaran menyeluruh tentang posisi strategis PTS di Samarinda dalam menghadapi transformasi IKN.

Kekuatan Internal (*Strengths*)

Kekuatan utama PTS di Samarinda terletak pada fleksibilitas operasional yang lebih tinggi dibandingkan PTN. Struktur organisasi yang lebih ramping memungkinkan PTS untuk melakukan penyesuaian kurikulum secara cepat sesuai dengan kebutuhan pasar kerja lokal dan kebutuhan mendesak industri pendukung IKN. Selain itu, PTS memiliki kedekatan lokasi yang strategis dengan wilayah pembangunan IKN, memudahkan pelaksanaan program magang, riset terapan, dan pengabdian masyarakat.

Institusi seperti Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) dan Universitas 17 Agustus 1945 (UNTAG) Samarinda telah menunjukkan kemampuan dalam menjalin kerja sama internasional dan modernisasi sistem informasi akademik. UMKT, misalnya, memiliki kemitraan dengan universitas di Malaysia, Taiwan, dan China, yang menjadi modal penting untuk membekali mahasiswa dengan wawasan global. Kemampuan PTS dalam mengelola program kelas karyawan juga menjadi nilai tambah dalam menyediakan kesempatan pendidikan bagi tenaga kerja industri yang ingin meningkatkan kualifikasinya di tengah pertumbuhan IKN.

Kelemahan Internal (*Weaknesses*)

Kelemahan paling mendasar yang dihadapi PTS di Samarinda adalah rendahnya kualifikasi akademik dosen, khususnya keterbatasan jumlah dosen bergelar Doktor (S3). Data menunjukkan bahwa pemenuhan kriteria jabatan akademik minimal Lektor Kepala dan Guru Besar masih menjadi hambatan besar bagi banyak institusi swasta di wilayah ini. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya angka publikasi internasional bereputasi dan terbatasnya kapasitas institusi untuk memenangkan hibah penelitian kompetitif di tingkat nasional maupun internasional.

Selain itu, ketergantungan finansial yang sangat tinggi pada biaya kuliah mahasiswa (SPP) menciptakan kerentanan ekonomi. Model *bisnis business as usual* yang konservatif tanpa diversifikasi sumber pendapatan membuat PTS kesulitan dalam membiayai pengembangan infrastruktur laboratorium dan teknologi pembelajaran yang canggih. Rasio dosen-mahasiswa yang tidak ideal di beberapa PTS juga mengakibatkan

beban kerja administratif yang tinggi bagi dosen, sehingga kewajiban penelitian seringkali terabaikan demi memenuhi beban mengajar.

Peluang Eksternal (*Opportunities*)

Peluang terbesar bagi PTS di Samarinda adalah terciptanya lebih dari 1.070.000 lapangan kerja baru di IKN pada tahun 2045. Pertumbuhan ini mencakup berbagai sektor mulai dari konstruksi, teknologi informasi, hingga layanan kesehatan dan pariwisata. PTS dapat mengisi celah ini dengan mengembangkan program studi vokasi yang spesifik untuk mendukung infrastruktur cerdas dan manajemen lingkungan di IKN.

Momentum pembangunan IKN juga membuka akses terhadap dana hibah pemerintah dan skema kerja sama pembangunan kawasan penyangga. Otorita IKN secara eksplisit mengundang perguruan tinggi lokal untuk terlibat aktif dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui kegiatan Tri Dharma. Adanya rencana pembangunan pusat layanan pendidikan terpadu di IKN dapat menjadi magnet bagi PTS di Samarinda untuk menjalin kolaborasi riset dengan universitas ternama dunia yang masuk ke wilayah tersebut.

Ancaman Eksternal (*Threats*)

Ancaman dominan datang dari ekspansi kuota dan pembukaan program studi baru oleh PTN di Kalimantan Timur yang memiliki keunggulan fasilitas dan subsidi negara. Selain itu, rencana beroperasinya kampus-kampus besar nasional dan internasional di dalam wilayah IKN menciptakan persaingan yang tidak seimbang bagi PTS lokal yang belum memiliki branding kuat di level nasional.

Risiko "Kalimantan Dua Tingkat" juga menjadi ancaman sosiologis, di mana kesenjangan kualitas antara pendatang berpendidikan tinggi dengan warga lokal yang menempuh pendidikan di PTS berkualitas rendah dapat memicu konflik sosial dan marginalisasi penduduk asli. Kesenjangan infrastruktur digital dan akses internet di beberapa wilayah penyangga juga berpotensi menghambat implementasi pembelajaran berbasis teknologi yang menjadi standar di IKN.

Tabel 2 Matriks SWOT PTS di Samarinda

Matriks SWOT	Faktor Internal	Faktor Eksternal
Kekuatan / Peluang	Fleksibilitas kurikulum	Penciptaan 1 juta lapangan kerja
Kekuatan / Ancaman	Branding Kampus Praktisi	Persaingan dengan kampus global
Kelemahan / Peluang	Keterbatasan dosen S3	Hibah riset dari Otorita IKN
Kelemahan/ Ancaman	Ketergantungan pada SPP	Risiko marginalisasi lokal

Strategi Pengembangan TOWS untuk PTS di Samarinda

Berdasarkan analisis SWOT, dirumuskan strategi pengembangan yang dibagi menjadi empat kategori utama untuk memastikan keberlangsungan dan peningkatan daya saing PTS.

Strategi S-O (Growth): Mengkapitalisasi Momentum IKN

PTS harus memanfaatkan fleksibilitasnya untuk melakukan ekspansi program studi di bidang-bidang strategis pendukung IKN. Pembukaan prodi vokasi spesifik seperti Teknik Lingkungan untuk Smart City, Manajemen Logistik IKN, dan Teknologi Energi Terbarukan akan memberikan keunggulan kompetitif yang nyata. Penguatan kemitraan dengan Otorita IKN harus diformalkan melalui implementasi nyata dari MoU yang telah ditandatangani, seperti pelibatan mahasiswa dalam proyek desain tata ruang dan teknologi water treatment di IKN.

Strategi W-O (Development): Penguatan Infrastruktur dan SDM

Kelemahan kualifikasi SDM dapat diatasi dengan memanfaatkan program beasiswa afirmatif dan hibah pengembangan institusi dari pemerintah pusat dalam rangka menyambut IKN. PTS di Samarinda disarankan untuk membentuk konsorsium atau laboratorium bersama antar-institusi untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas riset yang mahal. Diversifikasi pendapatan harus mulai dilakukan melalui pengembangan unit usaha komersial, seperti jasa konsultasi perencanaan kota atau penyediaan pusat pelatihan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja industri IKN.

Strategi W-O (Development): Penguatan Infrastruktur dan SDM

Kelemahan kualifikasi SDM dapat diatasi dengan memanfaatkan program beasiswa afirmatif dan hibah pengembangan institusi dari pemerintah pusat dalam rangka menyambut IKN. PTS di Samarinda disarankan untuk membentuk konsorsium atau laboratorium bersama antar-institusi untuk mengoptimalkan penggunaan fasilitas riset yang mahal. Diversifikasi pendapatan harus mulai dilakukan melalui pengembangan unit usaha komersial, seperti jasa konsultasi perencanaan kota atau penyediaan pusat pelatihan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja industri IKN.

Strategi S-T (Defense): Diferensiasi dan Branding Lokal

Untuk menghadapi persaingan dengan PTN dan kampus global, PTS harus memperkuat branding sebagai institusi yang memiliki pemahaman mendalam tentang kearifan lokal Kalimantan. Integrasi kurikulum berbasis Pola Ilmiah Pokok (PIP) seperti yang dilakukan Unmul dengan fokus pada hutan tropis lembab dapat diadopsi oleh PTS dengan spesialisasi yang berbeda, misalnya ekowisata berbasis budaya lokal. Penguatan jaringan alumni dan kerja sama strategis dengan industri lokal di Samarinda dan Balikpapan akan menciptakan jalur penempatan kerja yang lebih eksklusif bagi lulusan PTS.

Strategi W-T (Survival): Efisiensi dan Kolaborasi Institusional

Bagi PTS kecil di Samarinda yang menghadapi risiko penutupan akibat kekurangan mahasiswa, strategi merger atau konsolidasi menjadi pilihan yang rasional untuk efisiensi biaya operasional. Penerapan teknologi informasi dalam manajemen keuangan dan administrasi akademik (SIKAD 4.0) harus dilakukan untuk meningkatkan transparansi dan daya tarik bagi calon mahasiswa. Audit mutu internal yang ketat dan peningkatan standar akreditasi menjadi harga mati agar PTS tidak tertinggal dalam peta jalan pendidikan IKN yang menargetkan standar internasional.

Transformasi Kurikulum dan Relevansi SDM di Era IKN

Pembangunan IKN menuntut perubahan radikal dalam model pembelajaran di perguruan tinggi. Kurikulum tidak boleh lagi hanya bersifat teoretis, tetapi harus berbasis pada kompetensi abad ke-21 yang mencakup literasi digital, kreativitas, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat (*agility*). Peta Jalan Pendidikan Indonesia 2025-2045 menekankan pentingnya relevansi pendidikan dengan dinamika global, di mana setidaknya 62% pekerjaan baru di masa depan akan berada di sektor konstruksi, transportasi, dan pariwisata yang sangat dominan di IKN.

PTS di Samarinda perlu mengadopsi standar kurikulum yang melampaui standar nasional untuk dapat bersaing. Hal ini termasuk penguatan program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui studi independen dan proyek di desa-desa sekitar wilayah IKN. Selain itu, penguasaan teknologi digital dan literasi informasi menjadi krusial, mengingat peringkat literasi digital di Kalimantan Timur yang masih berada pada level sedang meskipun berada di posisi ketiga nasional. Tanpa kompetensi digital, lulusan PTS lokal akan kesulitan mengisi posisi manajemen di industri *smart city* IKN.

Tabel 2 Mapping Klaster Ekonomi IKN terhadap Prodi

Mapping Klaster Ekonomi IKN terhadap Program Studi PTS	Program Studi Relevan
Klaster Industri Teknologi Bersih	Teknik Elektro, Sistem Informasi, Teknik Lingkungan
Klaster Farmasi Terintegrasi	Farmasi, Bioteknologi, Kesehatan Masyarakat
Klaster Pertanian Berkelanjutan	Agroteknologi, Agribisnis, Teknik Pertanian
Klaster Ekowisata & Wisata Kesehatan	Pariwisata, Kedokteran/Keperawatan Perhotelan,
Klaster Digital & Smart City	Informatika, Ilmu Komunikasi, Cyber Security

Kemitraan Strategis: Peran Otorita IKN dan Sektor Industri

Kolaborasi adalah kunci keberhasilan PTS di Samarinda untuk bertahan dan berkembang. Penandatanganan Nota Kesepahaman (MoU) antara Otorita IKN dengan sembilan perguruan tinggi, termasuk UNTAG Samarinda, UMKT, dan Universitas Widyagama Mahakam, merupakan langkah awal yang strategis untuk memastikan keterlibatan akademisi lokal. Kerja sama ini mencakup bidang pendidikan, penelitian, teknologi, dan pengabdian masyarakat, yang dirancang untuk mengolah pengetahuan hasil pembangunan IKN demi kepentingan daerah penyangga.

OIKN memposisikan universitas lokal sebagai mitra dalam mengawal peradaban baru di Nusantara. Salah satu inisiatif penting adalah pengembangan *Nusantara K-Hub* sebagai titik lebur antara industri, lembaga pendidikan, dan pemerintah dalam menciptakan ekosistem riset yang berkelanjutan. PTS di Samarinda dapat memanfaatkan fasilitas ini untuk melakukan riset terapan yang berdampak langsung, seperti penanganan masalah sampah di wilayah Samboja atau pengembangan kawasan wisata Bukit Tengkorak di Penajam Paser Utara. Melalui model kemitraan Pentahelix (pemerintah, akademisi, industri, masyarakat, dan media), PTS dapat memperkuat posisinya sebagai agen perubahan sosial dan ekonomi di wilayah penyangga.

Tantangan Finansial dan Kemandirian Institusi

Ketergantungan pada dana masyarakat (SPP) merupakan "bom waktu" bagi PTS jika tidak segera diantisipasi dengan diversifikasi pendapatan. Banyak PTS di Indonesia telah gulung tikar karena kalah bersaing dalam memperebutkan mahasiswa baru, terutama terhadap PTN yang kini lebih fleksibel dalam menerima mahasiswa jalur mandiri. Di Samarinda, tantangan ini semakin berat dengan masuknya perguruan tinggi swasta nasional papan atas seperti President University yang mulai menjajaki pembukaan kampus di IKN.

Strategi diversifikasi pendapatan yang direkomendasikan mencakup optimalisasi hibah penelitian, kerja sama pengembangan produk dengan industri, serta peningkatan efisiensi operasional melalui integrasi teknologi informasi dalam manajemen keuangan. PTS perlu mengadopsi model manajemen keuangan yang lebih transparan dan akuntabel untuk menarik minat investor atau donor internasional yang banyak masuk ke wilayah IKN. Penguatan unit usaha kampus seperti pusat bahasa, pusat pelatihan digital, atau laboratorium uji lingkungan dapat menjadi sumber pendapatan alternatif yang stabil bagi PTS.

Risiko Ketimpangan dan Masa Depan Pendidikan di Kalimantan Timur

Para peneliti dari Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) memperingatkan risiko terciptanya sistem pendidikan "dua tingkat" di IKN, di mana terdapat jurang pemisah antara sekolah/kampus berstandar internasional untuk pendatang dengan institusi lokal yang kualitasnya tertinggal. Kesenjangan ini terlihat dari distribusi guru dan dosen yang tidak merata serta infrastruktur pendidikan yang masih rapuh di wilayah sekitar IKN.

Tanpa kebijakan afirmatif yang kuat dari pemerintah pusat dan Otorita IKN, siswa dan mahasiswa lokal terancam kalah bersaing sejak awal. PTS di Samarinda memiliki tanggung jawab moral untuk memberikan akses pendidikan yang terjangkau namun tetap berkualitas tinggi bagi masyarakat lokal agar mereka tidak terpinggirkan dari manfaat ekonomi IKN. Upaya peningkatan kompetensi guru di wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) di Kalimantan Timur juga harus melibatkan perguruan tinggi lokal sebagai mitra strategis dalam memberikan pelatihan dan pendampingan kurikulum.

Tabel 3 Kebijakan Afirmatif

Tantangan Utama SDM di Wilayah Penyangga IKN	Implikasi Strategis
Rendahnya Literasi Digital Masyarakat Lokal	Perlunya integrasi modul literasi digital di semua prodi PTS.
Kesenjangan Kualitas Pendidikan Desa vs Kota	Program KKN tematik PTS untuk pemerataan kualitas SDM.
Defisit Tenaga Kerja Terampil Lokal	Percepatan pembukaan prodi vokasi berbasis industri IKN.
Risiko Konflik Sosial & Identitas	Kurikulum berbasis nilai Pancasila dan kearifan lokal.

Menuju Perguruan Tinggi yang Adaptif dan Inovatif

Di era disrupsi yang dipercepat oleh kehadiran IKN, perguruan tinggi tidak boleh lagi berfungsi secara konservatif atau "feodal". Transformasi digital kampus bukan sekadar memindahkan materi kuliah ke platform daring, melainkan mengubah budaya kerja dan cara berpikir civitas akademika agar lebih inovatif dan terbuka terhadap kolaborasi. Penggunaan sistem informasi akademik terintegrasi, perpustakaan digital, dan manajemen pembelajaran daring (LMS) harus menjadi standar operasional minimum bagi setiap PTS di Samarinda untuk mempertahankan daya tariknya bagi generasi Z dan Alpha yang menjadi calon mahasiswa masa depan.

Pemerintah melalui Komisi X DPR RI dan Kemendikbudristek juga terus didorong untuk menghadirkan keadilan dalam perlakuan terhadap PTS, termasuk pemberian bantuan operasional perguruan tinggi (BOPT) dan penyesuaian tunjangan profesi dosen non-ASN agar tidak terjadi jurang kesejahteraan yang lebar dengan dosen PTN. Keseimbangan antara dukungan pemerintah dan kemandirian institusional akan menjadi kunci utama bagi PTS di Samarinda untuk tumbuh menjadi pusat keunggulan intelektual yang mampu menyinari pembangunan Ibu Kota Nusantara menuju Indonesia Emas 2045.

SIMPULAN

Analisis strategi pengembangan Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Samarinda dalam menghadapi pemindahan Ibu Kota Nusantara (IKN) menunjukkan bahwa institusi pendidikan tinggi swasta berada pada posisi yang sangat krusial sekaligus rentan. Sebagai kota penyangga utama, Samarinda memiliki modalitas geografis dan historis yang kuat untuk menjadi motor penggerak SDM pendukung IKN. Namun, keunggulan ini harus diimbangi dengan langkah-langkah transformatif untuk mengatasi kelemahan internal, terutama pada aspek kualifikasi akademik dosen dan ketergantungan finansial pada SPP mahasiswa.

Peluang yang tercipta dari pembangunan IKN berupa jutaan lapangan kerja baru dan terciptanya ekosistem ekonomi hijau menawarkan ceruk pasar yang luas bagi PTS yang mampu melakukan diferensiasi produk melalui program studi vokasi yang relevan. Strategi TOWS yang direkomendasikan menekankan pada pentingnya penguatan kemitraan strategis dengan Otorita IKN melalui model Pentahelix, akselerasi kualifikasi dosen ke jenjang Doktorat, serta diversifikasi pendapatan melalui hilirisasi riset dan unit bisnis kampus.

Keberhasilan jangka panjang PTS di Samarinda sangat bergantung pada kemampuan kolaborasi lintas institusi untuk menghindari marginalisasi penduduk lokal di tengah masuknya talenta global ke IKN. PTS disarankan untuk tidak terjebak dalam kompetisi kuantitas dengan PTN, melainkan fokus pada ceruk pasar spesifik yang menonjolkan keterampilan praktis dan kearifan lokal. Dengan transformasi kurikulum yang adaptif dan komitmen pada kualitas, PTS di Samarinda dapat bertransformasi dari sekadar institusi pendukung menjadi aktor utama dalam pembangunan peradaban baru Indonesia di Kalimantan Timur.

REFERENSI

Azis, A., & Hermawan, D. (2023). Tantangan dan peluang perguruan tinggi swasta di wilayah penyangga Ibu Kota Nusantara: Perspektif manajemen strategis. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(2), 1543-1550.

Bappenas. (2020). *Rencana induk Ibu Kota Nusantara: Visi Indonesia Emas 2045*.

Haryanto, T. (2024). Analisis kesiapan sumber daya manusia pendidikan tinggi di Kalimantan Timur dalam mendukung transformasi ekonomi IKN. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Masa Kini*, 10(1), 45-58.

Iskana, F. R. (2019, 25 Juli). Tumpahan minyak blok ONWJ di Karawang capai 3.000 barel per hari. *Katadata.co.id*.

Kurniawan, M. R., Wicaksono, R. A., Munthe, J. A., Hidayat, V. Y., & Arifin, A. (2024). Membangun Ibu Kota Negara Nusantara (IKN) baru yang berlandaskan Pancasila: Menuju Indonesia Emas 2045. *Nusantara: Jurnal Pendidikan, Seni, Sains dan Sosial Humaniora*, 2(1).

Marjohan, & Atikah, N. (2024). Penerapan analisis SWOT dalam perencanaan strategis lembaga pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(1), 88–102.

Meyer, B. M. (2016). *Quantitative oil source-fingerprinting techniques and their application to differentiating crude oil in coastal marsh sediments*.

Moeljatno. (2002). *Asas-asas hukum pidana*. Refika Aditama.

Mursalin, Nurjaya, I. W., & Effendi, H. (2014). Analisis sensitivitas lingkungan OSCP di pesisir selatan Delta Mahakam. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*, 4(1), 1-10.

Otorita Ibu Kota Nusantara. (2024, 29 Mei). *Otorita IKN dan 9 perguruan tinggi Indonesia tandatangani nota kesepahaman untuk kerja sama di bidang pendidikan*.

Pratama, R. A., & Sari, M. P. (2022). Strategi diferensiasi perguruan tinggi swasta dalam menghadapi persaingan global di era IKN. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 17(3), 210-225.

Rangkuti, F. (2019). *Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis*. Gramedia Pustaka Utama.

Saputra, H., & Wijaya, K. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Belajar di perguruan tinggi Kalimantan Timur terhadap kebutuhan tenaga kerja Ibu Kota Nusantara. *Jurnal Inovasi Kurikulum*, 12(1), 88-102.

Sutanto, H. P. (2022). Transformasi sosial budaya penduduk IKN Nusantara. *JSKP: Jurnal Studi Kebijakan Publik*, 1(1), 43–56.

Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara.

Wahyuni, S. (2023). Kolaborasi industri dan akademisi: Model pengembangan riset terapan bagi PTS di Kota Samarinda. *Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Tinggi*, 6(2), 112-120.